

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara menyeluruh. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari pelaku atau fakta yang dapat diamati.¹ Pendekatan kualitatif dipilih karena menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila ditemukan kenyataan ganda; pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan; pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, dan mampu melakukan penajaman terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Sifat penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif di samping survei dan penelitian historis.³ Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit tersebut. Penelitian kasus meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar jumlahnya. Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan

¹Maman Kh., et al., *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 70.

²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 26.

³Nana Sujana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 28.

sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁴ Alasan penulis meneliti dengan pendekatan studi kasus adalah agar lebih mendalam dan terfokus untuk masing-masing keluarga muslim.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah para orang tua dalam suatu keluarga, dan pemuka masyarakat di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Pemilihan lokasi karena penduduk di daerah ini terdiri dari berbagai suku, adat istiadat dan agama dan kelihatannya keluarga memiliki pola sendiri dalam mendidik agama anak-anaknya karena ada yang berbeda agama dalam satu keluarga dan masyarakat, agar keislaman mereka tetap kuat tanpa menyenyampingkan perlunya hidup rukun dengan penganut agama lain.

Kecamatan ini terdiri dari 12 desa, dan dari 12 desa ini penduduk yang sangat majemuk di segi agama ada pada tiga desa, yaitu: Desa Mentaren 1; Desa Mentaren 2 dan desa Mintin. Lokasi penelitian difokuskan pada tiga desa ini. Mengingat penelitian ini dilakukan terhadap keluarga muslim, maka keluarga muslim yang diteliti diambil dari desa-desa tersebut. Jumlah keluarga yang diteliti adalah 5 keluarga muslim yang lebih dikhususkan pada suku Dayak Ngaju atau campuran antara suku Banjar dan suku Jawa dengan Dayak Ngaju.

⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 80-81.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini terdiri dari data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder). Data primer yang digali dalam penelitian ini terdiri dari permasalahan pokok yang diteliti, yaitu:

1. Pola pendidikan agama dalam keluarga majemuk di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau, mencakup cara dan pendekatan orang tua dalam mendidik agama anak dalam keluarga, aspek-aspek pendidikan agama yang diberikan dalam pendidikan agama dalam keluarga dan pilhan sekolah (agama) anak.
2. Hal-hal yang mempengaruhi pola pendidikan agama dalam keluarga majemuk di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau, mencakup asal daerah orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan/ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Data sekunder adalah gambaran umum lokasi penelitian, yaitu sejarah berdirinya Kecamatan Kahayan Hilir, batas-batas wilayah, keadaan penduduk dilihat dari jenis kelamin, pendidikan dan sarana pendidikan, pekerjaan, agama dan sarana ibadah. Sumber data terdiri dari :

- a. Informan utama terdiri dari para kepala keluarga pada lima keluarga lintas agama dan suku yang diteliti,
- b. Informan pelengkap, terdiri dari guru-guru PAI sekolah umum, ulama dan pemuka agama, pengurus masjid/langgar, organisasi keagamaan dan aparat pemerintah kecamatan dan Kantor Urusan Agama.

Untuk memperjelas variabel-variabel data yang digali serta sumbernya dapat dilihat matriks berikut:

No.	Variabel	Data yang digali	Sumber data
1.	Gambaran lokasi penelitian	1. Sejarah singkat Kabupaten Pulang Pisau dan Kecamatan Kahayan Hilir <ol style="list-style-type: none"> a. asal usul suku Dayak Ngaju b. tokoh-tokoh pendiri Kahayan Hilir c. legenda tentang Kahayan Hilir dan Dayak Ngaju 2. Geografis <ol style="list-style-type: none"> a. batas-batas wilayah b. perkembangan wilayah dan pemukiman c. sarana dan prasarana 3. Demografis <ol style="list-style-type: none"> a. suku-suku bangsa b. asal-asal suku bangsa c. agama d. jumlah penduduk e. sarana peribadatan f. sarana pendidikan 4. Mata pencaharian <ol style="list-style-type: none"> a. mata pencaharian utama b. mata pencaharian sampingan c. sumber daya ekonomi d. kehidupan ekonomi 5. Adat istiadat dan lembaga adat <ol style="list-style-type: none"> a. adat istiadat yang berhubungan dengan alam b. adat istiadat dalam keluarga dan perkawinan c. adat istiadat, kepercayaan dan kematian d. tradisi tolong menolong 	Pemerintah kecamatan Kahayan Hilir, kepala desa
2.	Keluarga Muslim di Kecamatan Kahayan Hilir	1. Bentuk keluarga <ol style="list-style-type: none"> a. keluarga inti b. keluarga besar c. hubungan antarkeluarga d. sebutan-sebutan dalam 	Tetua adat, demang, tokoh masyarakat

		<ul style="list-style-type: none"> keluarga e. keluarga berencana f. rumah besar/panjang 2. Status dan peran <ul style="list-style-type: none"> a. peran suami/ayah b. peran istri/ibu c. peran anak d. peran saudara e. peran kakek/nenek 3. Perkawinan <ul style="list-style-type: none"> a. sistem perkawinan b. pelamaran dan pernikahan c. kekerabatan dan kewarisan d. perceraian dan kewarisan 4. Interaksi sosial <ul style="list-style-type: none"> a. interaksi dalam keluarga b. interaksi antara penduduk seagama dan lintas agama c. interaksi dengan pendatang 	
3.	Pola pendidikan agama dalam keluarga majemuk di Kecamatan Kahayan Hilir	<ul style="list-style-type: none"> 1. pendidikan akidah (keimanan) <ul style="list-style-type: none"> a. cara orangtua mendidik akidah b. materi pendidikan akidah 2. pendidikan Ibadah <ul style="list-style-type: none"> a. cara orangtua mendidik ibadah b. materi pendidikan ibadah 3. pendidikan Akhlak <ul style="list-style-type: none"> a. cara orangtua mendidik akhlak b. materi pendidikan akhlak 4. pendidikan Muamalah <ul style="list-style-type: none"> a. cara orang tua mendidik muamalah b. materi pendidikan muamalah 	Orang tua, kakek, nenek, saudara, anak, guru agama
4.	Hal-hal yang mempengaruhi pola pendidikan agama keluarga majemuk di Kecamatan Kahayan Hilir	<ul style="list-style-type: none"> 1. Internal <ul style="list-style-type: none"> a. keturunan, b. keluarga, c. pendidikan keluarga 2. Eksternal <ul style="list-style-type: none"> a. sekolah b. masyarakat c. mobilitas penduduk 	Keluarga, guru agama, ulama, tokoh masyarakat, guru-guru sekolah umum

D. Teknik Pengumpulan Data

Data lapangan dalam penelitian ini, digali melalui teknik-teknik berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan keadaan di lapangan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian serta permasalahan yang diteliti, khususnya keadaan keluarga-keluarga majemuk yang dijadikan subjek penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan pendidikan agama dalam keluarga, serta pendidikan agama yang diikuti oleh anggota keluarga lintas suku yang diperoleh di sekolah dan masyarakat. Wawancara dilakukan secara langsung kepada anggota keluarga, dan bagi yang tidak keberatan hasil wawancara dilakukan perekaman.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan menggali data melalui dokumen yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi. Teknik ini sifatnya melengkapi data dan informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data dokumen juga digali dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan gambaran Kecamatan Kahayan Hilir sebagai lokasi penelitian serta kehidupan suku Dayak Ngaju dan adat istiadatnya.

E. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data terdiri dari koleksi data (*data collection*), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data adalah menghimpun data yang diperlukan terkait dengan penelitian, baik data primer maupun sekunder. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumenter dan angket, dengan menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan-catatan.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dalam reduksi data peneliti dibantu oleh rumusan masalah, di mana tujuan utama penelitian adalah memperoleh hasil temuan

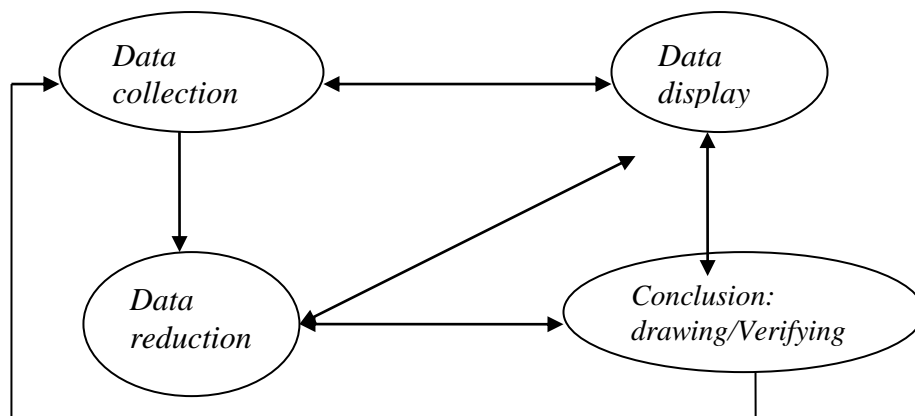
3. Penyajian data (*data display*)

Menyajikan data berarti memberikan uraian singkat tentang data, dapat disertai dengan bagan, tabel, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Yang paling banyak digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah teks uraian yang bersifat naratif.

4. Menarik kesimpulan *conclusion drawing/verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, maksudnya kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap, pada saat diteliti akan menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausal atau interaktif atau sesuai dengan teori. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan akhir, yaitu mencari ketegasan masalah yang ditemukan di lapangan serta gagasan untuk perbaikan ke depan. Proses analisis data digambarkan bagan berikut:



Gambar 1: Proses Analisis Data menurut Mills & Hubberman.⁵

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid jika sesuai antara data yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Untuk mendapatkan validitas data, diperlukan teknik pemeriksaan data berdasarkan

⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210.

kriteria derajat kepercayaan, ketertalian, ketergantungan dan kepastian. Derajat kepercayaan yang diperiksa melalui cara-cara berikut:

6. Perpanjangan pengamatan. Waktu yang ditentukan dalam penelitian ini selama dua bulan, maka waktu ini akan digunakan secara optimal, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, mengulang-ulang wawancara untuk mengecek data yang ada sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya. Bila sudah benar, data dimaksud sudah kredibel.
7. Meningkatkan ketekunan, maksudnya penelitian dilakukan secara cermat, mendalam, sungguh-sungguh, tidak sambil lalu atau alakadarnya saja. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan diperoleh, data yang akan disajikan akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
8. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi ini bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang ditemukan. Dengan triangulasi akan dapat lebih menguatkan data yang diperoleh dibanding digunakan satu pendekatan saja. Triangulasi mencakup: (a) Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda; (b) Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara. Bila terjadi perbedaan maka peneliti memerlukan diskusi lanjut untuk memastikan data yang sebenarnya, atau mungkin semua

data benar tetapi menurut versi yang berbeda-beda; (c) Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila terjadi perbedaan maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.